

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut departemen kesehatan Indonesia, pada tahun 2014, angka populasi lanjut usia sudah mencapai 8,03% dari penduduk Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa dan diperkirakan akan terus bertambah tiap tahunnya⁽¹⁾. Hal ini dapat dipengaruhi oleh angka harapan hidup yang meningkat. Pasalnya pada tahun 2013, angka harapan hidup di Indonesia berada pada umur 69 tahun, dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 70 tahun^(1, 2). Serta hasil proyeksi penduduk pada tahun 2030 – 2035, usia harapan hidup akan bertambah menjadi 72 tahun⁽²⁾. Oleh karena itu, banyaknya lansia akan menambah prevalensi terhadap penyakit-penyakit degeneratif, contohnya adalah demensia⁽³⁾. Satu dari sepuluh lansia diatas 65 tahun menderita demensia dan angka kematian karena demensia meningkat 89% di tahun 2016⁽⁴⁾. Maka dari itu, demensia merupakan salah satu penyakit degeneratif yang perlu di perhatikan.

Demensia merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan menurunnya fungsi kognitif dan mampu mengganggu kehidupan pasien serta orang-orang yang tinggal disekitar pasien⁽⁵⁾. Pasien semakin lama akan semakin sulit melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga membutuhkan penjagaan ketat dari perawat (*careviger*)^(4,5). Klinik memori merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk melakukan penanganan pertama bagi pasien yang mempunyai gangguan kognitif. Selain itu, klinik memori juga bertujuan meringankan gejala-gejala yang timbul dengan melakukan pengobatan secara berkala⁽⁶⁾, diperlukan juga tata laksana yang memadai untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam beraktifitas sehari-hari dan menghambat progetifitas dari penyakit itu sendiri. Tidak hanya terpaku pada obat-obatan, tapi dibutuhkan juga edukasi-edukasi baik bagi pasien itu sendiri maupun keluarga atau perawat sekitar yang menjaga pasien, serta dibutuhkan untuk kontrol kembali setelah beberapa bulan setelahnya untuk mengevaluasi hal-hal yang sudah terjadi⁽⁷⁾. Beberapa studi penelitian di

Belanda dan Perancis telah membuktikan bahwa angka kunjungan rutin pasien datang ke klinik memori berpengaruh terhadap keefektivitasan pada perkembangan kualitas hidup pasien^(8,9).

Untuk mencapai tujuan di atas, dibutuhkan kerjasama dari pasien dan keluarga, terutama untuk kontrol secara berkala. Bila pasien tidak rutin untuk datang kontrol, maka hal tersebut dapat memperburuk kondisi pasien baik dalam segi fisik dan mental. Oleh karena itu, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol pasien. Contohnya faktor yang mungkin menyebabkan pasien untuk tidak datang kontrol adalah karena segi domisili, status ekonomi, ketergantungan pasien dengan perawat, dan adanya rasa tidak ada manfaat untuk melanjutkan perawatan. Maka dari itu, penelitian saya akan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pasien demensia yang tidak datang kontrol di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.

1.2 Perumusan Masalah

Kontrol merupakan salah satu tata laksana yang sangat dianjurkan bagi pasien demensia setiap 3-6 bulan sekali untuk mengevaluasi keadaan pasien setelah 3-6 bulan dari awal diagnosis. Namun pada kenyataannya banyak pasien demensia di klinik memori yang tidak datang untuk kontrol.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Faktor apa yang mempengaruhi pasien tidak datang kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village?

1.4 Tujuan Umum dan Khusus

1.4.1 Tujuan Umum

- Untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pasien demensia tidak datang kontrol ke memori klinik di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk melihat hubungan ketergantungan pasien terhadap orang-orang disekitarnya (perawat) dengan datangnya pasien untuk kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.
- Untuk melihat hubungan domisili pasien dengan datangnya pasien untuk kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.
- Untuk melihat hubungan status ekonomi pasien dengan datangnya pasien untuk kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.
- Untuk melihat hubungan metode pembayaran dengan datangnya pasien untuk kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.
- Untuk melihat hubungan adanya rasa manfaat dengan datangnya pasien untuk kontrol ke klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

- Untuk memperdalam ilmu tentang masalah tata laksana perawatan jangka panjang untuk pasien demensia.
- Untuk mengetahui masalah sosial yang terjadi di masyarakat tentang pandangan terhadap penyakit demensia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Untuk dapat memberikan saran dan memberikan evaluasi terhadap sistem kesehatan yang sudah berjalan di klinik memori di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.